

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENGANTAR PENDIDIKAN BERBASIS PROJEK
UNTUK MENINGKATKAN SOFT SKILL MAHASISWA PGSD
UNIVERSITAS TRILOGI**

WINDA AMELIA

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas Trilogi
winda.amelia@trilogi.ac.id

***Abstract:** This research aims to implement character education in the introductory lectures of education-based projects to improve the soft skills of students. The method used is a classroom action research using the Kurt Lewin's approach model. This research was conducted in two cycles. The subjects were students of PGSD University of Trilogi Study Program. The analysis technique used analysis descriptive. The research was conducted from March to June 2017. The results showed that the implementation of character education in the introductory education lecture consists of several main aspects, which include the aspects of planning, implementation, and evaluation of learning. And also, the ability of students soft skill capacity can be enhanced through the development of character values in the forms of honesty attitude, discipline, responsibility, caring and cooperation in the activities of project-based introduction of education.*

Keywords: Character Education, Student Soft Skills, Introductory Learning of Project-Based Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perkuliahan pengantar pendidikan berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan soft skill mahasiswa. Metode yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan model Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai Juni 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan pengantar pendidikan terdiri atas beberapa aspek utama, yakni meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Serta, kemampuan soft skill mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan nilai-nilai karakter dalam wujud sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran pengantar pendidikan berbasis proyek.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, *Soft Skill* Mahasiswa, Pembelajaran Pengantar Pendidikan Berbasis Proyek.

Salah satu upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya merupakan tugas dan tanggung jawab dari semua komponen bangsa itu sendiri, tidak terkecuali lembaga pendidikan yang notabene sebagai pencetak insan yang berakhlak mulia. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan, "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengemukakan bahwa hendaknya setiap satuan pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT) memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif terhadap karakter dan budaya bangsa (Muslich, 2011). Ajakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut mendapat sambutan hangat dari berbagai lembaga pendidikan,

tidak terkecuali Universitas Trilogi yang memiliki semangat yang besar untuk berpartisipasi aktif dalam mengawal pendidikan karakter untuk Indonesia.

Pendidikan karakter penting untuk dikembangkan dan terus dikawal, karena pendidikan karakter merupakan realisasi nilai, pendidikan watak, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan moral (Zuchdi et. al., 2011). Al Rosyidah (2013), menegaskan bahwa pendidikan karakter identik dengan nilai kebajikan yang diketahui, dihayati dan diamalkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang dicanangkan dalam visi Universitas Trilogi, salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa agar mampu menilai baik dan buruk dalam suatu hal, mampu memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan diharapkan akan terbentuk suatu keharmonisan antarsesama mahasiswa, lingkungan, dan masyarakat sekitarnya.

Di sisi lain, yang menjadi perhatian secara serius adalah apakah visi Universitas Trilogi tersebut dalam tataran operasional telah dijabarkan dalam berbagai aktivitas kegiatan di setiap program studi dan telah diimplementasikan pada proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan perkuliahan. Jika melihat ke belakang, sebenarnya Universitas Trilogi telah melakukan berbagai aktivitas untuk mendukung terealisasinya pendidikan karakter yang meliputi berbagai program terutama terkait dengan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian.

Berbagai program tersebut dilakukan melalui kegiatan seminar, penelitian, pelatihan, workshop, pengembangan soft skill dan sebagainya. Lingkup penyelenggaraan program pengembangan pendidikan karakter, berdasarkan pengamatan masih terbatas pada kegiatan yang bersifat kelembagaan formal. Pengembangan pendidikan karakter belum menjadikan suatu hal yang tumbuh karena kesadaran diri dan belum menjadikan suatu kebiasaan dalam keseharian di lingkungan masyarakat kampus dengan baik.

Pengembangan pendidikan karakter dalam tataran operasional pada tingkat jurusan atau program studi dirasa ini belum terlalu intens dilakukan. Pengembangan pendidikan karakter di tingkat program studi perlu dilakukan secara terintegrasi yang diimplementasikan dalam kegiatan perkuliahan sebagai langkah awal untuk memperoleh model pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Deskripsi proses pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran dalam perkuliahan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan perkuliahan khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trilogi, perlu dilakukan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dalam kenyataannya sampai saat ini kajian dan implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan khususnya mata kuliah Pengantar Pendidikan belum dilakukan.

Implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan khususnya mata kuliah Pengantar Pendidikan dilakukan dengan pertimbangan bahwa mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang penting yang turut menentukan karakter lulusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada mata kuliah Pengantar Pendidikan, mahasiswa diajarkan bagaimana mengembangkan cara berpikir logis, kritis, cermat, dan teliti. Mahasiswa dilatih menyelesaikan proyek melalui kerja kelompok, berlatih bekerja secara team work, menentukan target, kerja prioritas, dan sebagainya.

Melalui implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan perkuliahan, pada diri mahasiswa diharapkan tertanam enam nilai karakter, meliputi perilaku taat beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Ketaatan beribadah dalam kegiatan perkuliahan tercermin melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan perkuliahan berlangsung. Perilaku jujur dalam perkuliahan, teramati ketika mahasiswa diberikan tes, apakah ia berusaha untuk mengerjakan sendiri,

mengerjakan dengan kemampuan diri sendiri, tidak menyontek pada saat ujian.

Di samping itu, mahasiswa tidak berbohong pada diri sendiri dan orang lain, terutama pada saat ditanyakan tentang hasil pekerjaan kelompok. Menjalankan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian kerja yang harus dikerjakan (amanah), dan tidak mengambil hak orang lain. Dalam perkuliahan, khususnya presensi (kehadiran), ia tidak memalsu tanda tangan kehadiran kuliah, nitip, atau hal lain yang merupakan tindakan negatif.

Perilaku disiplin, dalam kegiatan perkuliahan, dicirikan dengan mahasiswa menghadiri kuliah tepat waktu, selalu mengikuti kegiatan perkuliahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memiliki komitmen dalam mematuhi peraturan akademik sebagaimana telah dituangkan dalam kontrak belajar di awal perkuliahan. Di sisi lain, jika mahasiswa diberi tugas, ia selalu mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas, suka bekerja keras, pantang menyerah, berusaha, berprestasi lebih baik dan rajin belajar. Hal ini

menunjukkan rasa tanggung jawab yang telah tertanam pada diri mahasiswa.

Hal lain yang penting dan perlu dikembangkan pada mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan rasa peduli. Sikap peduli merupakan nilai dasar dan sikap memperhatikan, bersedia bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitarnya, bersikap keberpihakan untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya. Mahasiswa ikut merasakan ketika ada temannya mengalami kesusahan, ia memiliki rasa empati dan iba ketika temannya ada yang sedang bersedih.

Membangun kerja sama yang positif di antara kelompok mahasiswa dalam perkuliahan, perlu ditanamkan dengan sebaik mungkin. Sikap kerja sama mahasiswa dalam perkuliahan bisa dilihat, antara lain suka mendiskusikan materi dengan teman, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menghargai pendapat dan kerja teman dalam kelompok, mendahulukan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi, mendorong anggota kelompok untuk aktif berdiskusi, berbagi

dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, dan sebagainya.

Adapun pengembangan soft skill dalam pembuatan proyek pada perkuliahan Pengantar Pendidikan merupakan upaya untuk melatih mahasiswa dapat menghadapi dan memecahkan berbagai problematika permasalahan. Dalam diri mahasiswa dikembangkan konsep di luar kemampuan teknis dan akademis.

Pengembangan soft skill mengutamakan pada pengembangan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Menurut Berthal, soft skills diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (Muqowim, 2012). Menurut Putra dan Pratiwi (2005), soft skills adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkomunikasi, integritas, dan lain-lain.

Oleh karena itu, studi tentang pengimplementasian pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan soft skill, khususnya dalam perkuliahan Pengantar Pendidikan menjadi penting untuk

dilakukan. Harapannya, pendidikan karakter yang dikembangkan dan diimplementasikan dalam kegiatan perkuliahan tersebut akan dapat menumbuhkan kesadaran dan menjadikan suatu kebiasaan (habit) yang positif, yakni tertanamnya nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa dalam sikap dan perilaku kesehariannya. Di samping itu, kemampuan soft skill mahasiswa perlu ditingkatkan, terutama dalam pengembangan konsep diri baik yang berkaitan dengan intrapersonal maupun interpersonal, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain seperti apa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan, bagaimanakah kemampuan soft skill mahasiswa, apakah dengan pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam perkuliahan Pengantar Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan soft skill mahasiswa.

Dalam hal ini, dengan berbagai pertimbangan tertentu, permasalahan yang akan dikaji dalam

penelitian ini menyangkut nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja sama. Strategi perkuliahan yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Diharapkan melalui implemetasi nilai-nilai pendidikan karakter pada perkuliahan Pengantar Pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan soft skill mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan maksud penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses perkuliahan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

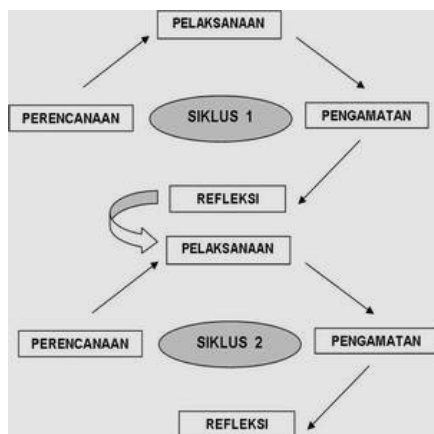
Trilogi yang mengikuti perkuliahan mata kuliah Pengantar Pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trilogi pada tahun ajaran Semester Genap 2016/2017.

Penelitian tindakan kelas, yang mengintegrasikan pendidikan karakter ini, menggunakan pendekatan menurut model Kurt Lewin, meliputi empat langkah utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Empat langkah tersebut akan berulang secara terus-menerus yang ditengarai sebagai siklus tindakan penelitian. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan maksud penelitian yang ingin dicapai.

Prosedur penelitian ini dilakukan secara sinkron, dilaksanakan secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Langkah-langkah yang diambil seperti berikut. (1) *Plan*, yaitu: pengumpulan informasi yang berfungsi sebagai *need assessment* untuk membuat rancangan yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran.

(2) *Action*, yakni langkah-langkah yang dilakukan berupa tindakan nyata di dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal, dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis projek. (3) *Observation*, yakni mengevaluasi hasil yang telah dilakukan kemudian menganalisis untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. (4) *Reflection*, yakni berdasar hasil analisis yang telah dilakukan kemudian menentukan seberapa jauh tingkat pencapaian yang dihasilkan. Selanjutnya, dilakukan perencanaan kembali untuk menentukan langkah yang harus dilakukan berikutnya jika hasil yang dicapai belum optimal. Langkah kesatu hingga langkah keempat tersebut disebut satu siklus. Siklus tersebut dapat dilihat sebagaimana pada Gambar 1.

**Gambar I. Siklus Penelitian
Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**



Karena keterbatasan waktu yang ada, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dua kali tatap muka perkuliahan di kelas. Rancangan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan indikasi peningkatan *soft skill* mahasiswa sebagai akibat dari pengintegrasian pendidikan karakter.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data antara lain menghitung nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, nilai Min, dan Maks. Berdasarkan analisis data, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan distribusi frekuensi

untuk melihat kecenderungan berdasarkan nilai frekuensi terbesar dari tiap indikator atau aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam perkuliahan Pengantar Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan secara eksplisit dalam silabus dan SAP.

Pelaksanaan perkuliahan, implementasi nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui pemilihan metode, bahan ajar, dan media pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, implementasi nilai-nilai karakter dalam proses penilaian, terutama dalam aspek afektif.

Siklus Pertama

Perencanaan

Pada siklus pertama ini, materi dirancang dan dipersiapkan secara sistematis yang dituangkan dalam penyusunan Silabus dan SAP. Rancangan pembelajaran dilengkapi

dengan media dan lembar kerja mahasiswa yang semuanya sarat dengan pengembangan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa. Implementasi nilai-nilai karakter dalam silabus dan SAP dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam indikator pencapaian kompetensi, khususnya aspek afektif, untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa.

Dengan demikian, ada dua hal pokok yang dikembangkan dalam kegiatan perkuliahan dalam penelitian ini, yaitu pengembangan pendidikan karakter dan peningkatan kemampuan *soft skill*. Indikator tersebut dirumuskan sebagai pengembangan karakter, meliputi: taat beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli.

Pengembangan *soft skill* diharapkan mahasiswa memiliki rasa percaya diri kesadaran emosional, penugasan diri, pengembangan sikap dan preferensi, keterampilan diri (*self skill*), dapat menghargai orang lain, mampu menghargai keragaman, dan memiliki kemampuan melayani sesama.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan awal, mahasiswa diberikan pemahaman pentingnya penanaman nilai-nilai karakter. Dalam kegiatannya, pada awal perkuliahan disampaikan garis besar materi bahasan dalam satu pertemuan disertai dengan penjelasan materi yang akan dipelajari. Pada kesempatan berikutnya, mahasiswa diberikan tugas untuk memperkaya materi terkait, yaitu Pengantar Pendidikan. Mahasiswa bebas mencari sumber pustaka baik yang dimiliki, buku pegangan, maupun sumber lain yang tersedia di kelas.

Monitoring dan Evaluasi

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada awal pembelajaran di pertemuan pertama diperoleh bahwa aspek disiplin, peduli, dan tanggung jawab sudah mulai tampak, meskipun belum pada semua mahasiswa. Tanya jawab dan diskusi antar teman mulai tampak, meskipun belum terpola dengan baik. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam kemampuan keterampilan diri serta pengembangan sikap dan preferensi,

yang ditunjukkan dengan hasil tugas kelompok yang dikumpulkan.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Keterlibatan mahasiswa dalam pengerjaan tugas secara kelompok, kegiatan diskusi, sharing bahan, dan kerja sama belum tampak secara optimal. Nilai-nilai karakter dan pengembangan *soft skill* mahasiswa belum menonjol. Oleh karenanya, perkuliahan perlu dirancang dengan baik, dan lebih mengutamakan kemampuan mahasiswa dalam hal kerja sama dan sharing pendapat. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari awal hingga akhir disusunlah perencanaan pembelajaran pada pertemuan (siklus) berikutnya.

Siklus Kedua

Tindakan pembelajaran pada siklus kedua ini dilakukan sebagai kelanjutan dari siklus pertama. Dalam siklus kedua ini materi pokok perkuliahan yang disampaikan adalah "Pendidikan di Indonesia". Silabus dan SAP disusun secara tersendiri. SAP disusun sedemikian rupa dengan tetap mengacu pada pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam perkuliahan Pengantar Pendidikan, dengan

melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

Perencanaan

Disain yang direncanakan untuk tindakan pada siklus kedua ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Dalam model ini, dosen menjelaskan prosedur praktik secara jelas dan lengkap. Berdasarkan SAP yang telah disusun, mahasiswa dibentuk dalam kelompok-kelompok. Pada tindakan kedua ini tetap saja ditekankan selain kemampuan kognitif dan psikomotor mahasiswa diberikan tugas sebagai kegiatan kelompok untuk diselesaikan melalui pembelajaran berbasis proyek.

Pembentukan *soft skill* yang akan dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter masih sama dengan perencanaan di siklus pertama, yakni mahasiswa diharapkan akan memiliki rasa percaya diri, kesadaran emosional, penugasan diri, pengembangan sikap dan preferensi, keterampilan diri, menghargai orang lain, menghargai keragaman, dan kemampuan melayani sesama.

Pelaksanaan Tindakan

Sebelum kegiatan perkuliahan dimulai, di awal pertemuan pada siklus kedua, dosen meminta salah satu mahasiswa untuk memimpin doa sebagai wujud untuk taat beribadah. Dosen memotivasi mahasiswa dengan mengaitkan materi perkuliahan dengan problematika kehidupan sehari-hari. Selanjutnya mengomunikasikan tujuan pembelajaran, proses, psikomotor, keterampilan sosial, dan perilaku berkarater.

Dosen mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan. Dosen juga menunjukkan sumber-sumber materi pendidikan di Indonesia dari berbagai sumber dan menyajikan informasi berupa rumusan masalah. Dosen kemudian memberikan permasalahan dalam bentuk proyek sederhana untuk dikerjakan secara kelompok.

Monitoring dan Evaluasi

Dosen melakukan pengamatan dengan cara meminta mahasiswa dalam kelas menjadi pendengar yang baik dengan cara menunjuk satu-dua mahasiswa menanggapi presentasi itu dan dinilai. Membimbing kelompok

menarik kesimpulan dengan mengacu pada bagian kesimpulan LKS.

Mahasiswa diingatkan agar aktif menyumbang ide atau berpendapat, dan belajar menjadi pendengar yang baik. Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok yang berkinerja baik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Selain peningkatan efektivitas, beberapa nilai karakter yang tumbuh antara lain kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, peduli, dan menghargai teman lain dalam perbedaan. Proses pembelajaran tampak dinamis dan kondusif. Hal ini ditandai dengan beberapa mahasiswa dalam kelompoknya mengikuti pembelajaran dengan baik, sesekali bertanya kepada dosen.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Guna lebih meningkatkan efektivitas perkuliahan praktik dan menumbuhkan nilai-nilai karakter, perlu ditekankan dalam setiap langkah proses pembelajaran. Dosen tidak sungkan membimbing mahasiswa jika mengalami kesulitan. Untuk mengatasi masalah persiapan presentasi yang membutuhkan waktu

cukup, diambillah dua atau tiga kelompok saja untuk presesntasi hasil diskusi dan kerja kelompoknya.

Pengembangan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam perkuliahan Pengantar Pendidikan yang diwujudkan dalam perilaku taat beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, sikap peduli, dan kerja sama. Dari hasil pengamatan dan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Skor rerata dari keseluruhan berdasarkan hasil analisis pada hasil observasi dan pengamatan diperoleh nilai sebesar 80,39%. Nilai ini diperoleh dengan cara membandingkan nilai maksimal dengan perolehan skor yang dihasilkan dari observasi dan pengamatan. Peningkatan Kemampuan *Soft Skill* melalui Pengembangan Nilai-Nilai Karakter.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, tes, dan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai karakter dan pengembangan *soft skill* dalam perkuliahan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama digunakan strategi pembelajaran secara normal

sebagaimana biasanya, sedangkan siklus kedua menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

Peningkatan kemampuan *soft skill* mahasiswa melalui pengembangan nilai-nilai karakter sebagaimana telah diungkapkan dimuka, dilihat berdasarkan kemampuan menumbuhkan kesadaran diri (*intrapersonal skill*), dan kemampuan kesadaran sosial (*interpersonal skill*). Secara garis besar kemampuan *soft skill* meliputi rasa percaya diri, kesadaran emosional, penugasan diri, pengembangan sikap dan preferensi, keterampilan diri, menghargai orang lain, menghargai keragaman, dan kemampuan melayani sesama.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, tes dan juga persepsi mahasiswa tentang pengembangan *soft skill* dalam perkuliahan dilakukan dua siklus.

Siklus Pertama

Pada kegiatan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini, pada siklus pertama diperoleh bahwa kemampuan *soft skill* mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran diri (*intrapersonal*), dan kemampuan

kesadaran sosial (*interpersonal skill*), yang dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan dalam wujud sebagaimana tersebut di atas. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, diperoleh pada siklus pertama kemampuan *soft skill* mahasiswa pada kesadaran diri ada kecenderungan dalam kategori menunjukkan ada perbaikan (39,39%). Demikian juga pada kemampuan *soft skill* kesadaran sosial (*interpersonal*) mahasiswa memiliki kecenderungan dalam kategori menunjukkan ada perbaikan (39,39%).

Skor rerata dari keseluruhan berdasarkan hasil analisis pada hasil observasi dan pengamatan diperoleh nilai sebesar 80,84%. Nilai ini diperoleh dengan cara membandingkan skor hasil observasi dengan skor ideal (skor maksimal).

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, pengembangan pembentukan *soft skill* yang dikembangkan dalam perkuliahan Pengantar Pendidikan dengan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam wujud ketaatan beribadah, perilaku disiplin,

tanggung jawab, kerja sama, berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pada siklus kedua kemampuan *soft skill* mahasiswa dalam hal kemampuan menumbuhkan kesadaran diri, memiliki kecenderungan dalam kategori memuaskan, demikian juga pada kemampuan pada interpersonal memiliki kecenderungan dalam kategori memuaskan (39,13%).

Skor rerata dari keseluruhan berdasarkan hasil analisis pada hasil observasi dan pengamatan pada siklus kedua diperoleh persentase sebesar 81,46%. Skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor yang dihasilkan dari observasi dengan nilai maksimal.

Pada siklus pertama diperoleh kecenderungan dalam kategori menuju perbaikan (39,39%). Pada siklus kedua, kemampuan *soft skill* mahasiswa mengalami peningkatan kategori, yakni dalam kategori memuaskan (39,39%).

Berdasarkan skor rerata dari keseluruhan hasil analisis pada hasil observasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada siklus pertama diperoleh kemampuan *soft skill* mahasiswa sebesar 80,84%.

Pada siklus kedua skor rerata yang relatif pendek, yakni hanya dua kemampuan *soft skill* tersebut siklus. mengalami sedikit peningkatan, Dengan demikian, yaitu menjadi 81,46%. implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan Pengantar Pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa aspek. Sebagaimana dalam penelitian ini, implementasi pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa dilakukan melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan secara eksplisit dalam silabus dan SAP.

Dengan demikian, kemampuan *soft skill* mahasiswa melalui pengimplementasian pendidikan karakter yang dikembangkan dalam wujud ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama, dalam kegiatan perkuliahan Pengantar Pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek dapat ditingkatkan.

Penelitian ini telah menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan Pengantar Pendidikan melalui pemilihan strategi pembelajaran berbasis proyek, ternyata dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa. Melalui model pembelajaran ini, terlihat nilai-nilai karakter dapat tumbuh dalam diri mahasiswa. Pada tindakan pembelajaran yang dilakukan, yakni melalui pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan bahwa model ini cukup efektif, walaupun dilakukan dalam waktu

Melalui implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan pada pembelajaran Pengantar Pendidikan, kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat

ditingkatkan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Marzuki (2012), bahwa untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung dibutuhkan sistem pendidikan yang dapat menjamin tumbuh kembangnya skill peserta didik secara utuh, baik *hard skill* maupun *soft skill*. Wujud pengembangan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan perkuliahan meliputi ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Kemampuan *soft skill* mahasiswa tercermin pada perilaku dalam kegiatan perkuliahan. Sebagai contoh, yaitu dari sisi kedisiplinan, hampir 90% mahasiswa hadir tepat waktu dalam perkuliahan yang diselenggarakan.

Berdasarkan pengamatan, kerja sama dan sikap peduli juga tampak bahwa mereka dapat melakukan dengan baik, mereka menunjukkan kerja yang sinergis, kompak, dan bertanggung jawab.

Antaranggota dalam kelompok menunjukkan adanya sikap peduli, ketika ada anggota dalam kelompoknya kurang bergairah,

mengalami kesulitan, sebagian lain memberikan perhatian khusus. Mereka saling menghargai ide dan pendapat anggota kelompoknya ketika diskusi berlangsung. Di samping itu, kerja antarkelompok terutama pada saat presentasi di depan kelas, antarkelompok saling mengisi dan saling merespon dengan baik. Hampir semua mahasiswa dalam kelas tersebut saat melakukan kegiatan presentasi, mereka secara aktif terlibat. Tanya jawab dan diskusi antar kelompok tampak hidup dan saling melengkapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan di depan, dapat disimpulkan hal-hal seperti berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan Pengantar Pendidikan dilakukan pada beberapa aspek utama, yakni pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan secara eksplisit dalam silabus dan SAP.

Pelaksanaan perkuliahan, implementasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui pemilihan metode, sumber belajar, dan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran, nilai-nilai karakter diimplementasikan dalam aspek afektif. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama.

2. Kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan nilai-nilai karakter dalam wujud ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama, dalam kegiatan pembelajaran Pengantar Pendidikan berbasis projek di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trilogi.

Berdasarkan kecenderungan pada siklus pertama diperoleh dalam kategori menuju perbaikan, dan pada siklus kedua, kemampuan *soft skill* mahasiswa mengalami peningkatan kategori, yakni menjadi dalam katagori

memuaskan. Sedangkan, berdasarkan skor rerata dari hasil analisis hasil observasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada siklus pertama diperoleh kemampuan *soft skill* mahasiswa sebesar 80,84%, dan pada siklus kedua kemampuan *soft skill* tersebut mengalami sedikit peningkatan, yaitu menjadi 81,46%.

DAFTAR PUSTAKA

- Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.
- Marzuki. 2012. "Pengembangan Soft Skill berbasis Karakter melalui Pembelajaran IPS SD". Makalah Semnas Pengembangan Soft Skill Berbasis Karakter di IKIP PGRI Madiun, 1 April 2012. <http://staff.uny.ac.id/>, diunduh tanggal 17 November 2014.
- Putra, I. S. & Pratiwi, A. 2005. Sukses dengan Soft Skills. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung.

- Rosyidah, Afifah Al. 2013.
“Pendidikan Karakter pada
Classic Fairy Tales”. Jurnal
Pendidikan Karakter, Tahun
III/ Nomor 3. h. 252.
Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Wahab, Rochmat. 2010. Kontribusi
UNY Untuk Pendidikan
Karakter, di laman:
<http://staff.uny.ac.id.pdf>,
diunduh tanggal 29 September
2012.
- Zuchdi, Darmiyati et. al. 2011.
Model Pendidikan Karakter
Terintegrasi. Yogya- karta:
UNY Press.